Filsafat Egoisme Max Stirner Sebagai Kritik Atas Liberalisme

Albi Abdullah

2022

Daftar Isi

Filsafat Egoisme Max Stirner 3
Kritik Atas Liberalisme 3
Referensi 4

Liberalisme adalah sebuah paham, pemikiran dan filsafat politik yang mengedepankan kebebasan manusia. Kebebasan di sini mencangkup kebebasan untuk mengungkapkan gagasan. Liberalisme juga bisa diartikan sebagai sebuah gerakan yang menentang setiap pengekangan terhadap hak-hak individu. Pengekangan yang dimaksud bisa berbentuk otoritas agama, gagasan absolut dan lain sebagainya.

Secara historis gagasan mengenai liberalisme mulai berkembang ketika memasuki zaman Renaissance pada abad ke-16 sampai abad ke-19. Zaman itu disebut juga zaman pencerahan yang mencirikan ide-ide liberalisme lebih terealisasikan. Lebih jauh, zaman Renaissance adalah sebuah zaman yang menjadi awal runtuhnya kekuasaan gereja yang mengontrol serta mendominasi hampir di setiap aspek kehidupan manusia pada saat itu. Kelahiran liberalisme juga disebabkan oleh kebijakan merkantilis, yaitu suatu kebijakan di mana pemerintah terlalu banyak ikut campur dalam urusan ekonomi.

Liberalisme pada intinya menolak penerapan absolutisme tirani, dan menolak bentuk otoritarianisme apapun. Liberalisme hanya menerima penerapan rasionalitas dan hukum. Secara sepintas liberalisme tampak menawarkan kebebasan karena apa yang menjadi landasan bagi liberalisme adalah mementingkan hakhak individu. Namun bagi seorang tokoh anarkisme bernama Max Stirner, liberalisme seperti mata koin; di satu sisi ia membebaskan manusia dari penindasan namun secara bersamaan di sisi lain ia juga memberikan individu dominasi baru.

Filsafat Egoisme Max Stirner

Egoisme Stirner memiliki premis dasar yaitu ketidakpercayaannya terhadap "hantu-hantu". Hantu yang dimaksud adalah sesuatu yang memposisikan individu di bawah kekuatan di luar dirinya, semisal: agama, moralitas, hukum, negara dan rasionalitas absolut. Kebenaran rasional selalu ditempatkan di atas perspektif individu. Bagi Stirner ini hanyalah cara lain untuk mendominasi individu. Seperti halnya moralitas, Stirner tidak selalu menentang kebenaran rasional itu sendiri. Hal yang ditentang Stiner adalah caranya menjadi sakral, absolut, kebal kritik, transendental dan mensubordinasikan individu yang konsekuensinya menghapuskan kekuatan individu.

Hal yang paling penting bagi Stirner ialah bahwa setiap manusia itu berbeda dan unik. Striner menggunakan istilah "Yang-Unik", karena tidak ada lagi yang dapat diradikalkan sampai akhirnya ia tidak memiliki nama lagi. Yang-Unik menyodorkan kepada kita contoh bahwa segala kemungkinan untuk berubah adalah dasar kebebasan. Kontingensi-diri ini adalah bentuk otonomi dari individu untuk mencapai kebebasan yang radikal. Kita tidak mungkin berada pada keadaan yang sama setiap waktunya, dan perubahan ini menandakan bahwa kebebasan tak pernah dipostulatkan dibawah rasionalitas atau moralitas yang absolut dan mengekang. Tak ada yang sakral dan kultus selain diri kita sendiri sebagai individu yang berdiri sebagai "saya"; tak ada yang memiliki otoritas penuh pada individu kecuali saya sendiri; dan tak ada yang dapat ataupun berhak menempatkan individu di bawah hantu hantu (Gosalnk).

Kritik Atas Liberalisme

Sebelum melangkah pada tahap kritik atas liberalisme, perlu diketahui bahwa ada dua hal yang dianggap penting bagi cara kerja liberalisme, yaitu: individualisme dan kebebasan. Keduanya saling mengandaikan dan tidak bisa dipisahkan. Untuk mengkritik liberalisme perlu melalui salah satu diantara dua hal tadi, terutama konsep individualisme.

Individualisme secara umum berpendapat bahwa secara etis kepentingan individu adalah yang terpenting; pemikiran atau gagasan bahwa semua nilai, hak, dan kewajiban diasalkan pada individu; teori yang memegang kemandirian politik, ekonomi individu dan menekankan inisiatif, tindakan, dan kepentingan individu; Individu dianggap rasional, mampu memahami prinsip moral universal.

Dalam pengertian modern, gagasan individualisme dikembangkan oleh para pemikir liberal. Hal ini tentu berkaitan dengan liberalisme sekaligus berbarengan dengan berkembangnya model negara modern. Setelah runtuhnya banyak negara-negara feodal, kemudian terbentuklah negara yang demokratis. Negara menjadi lebih transparan dan netral. Dalam bentuk yang baru ini, liberalisme menempatkan prinsip kesetaraan. Namun, prinsip kesetaraan yang ditetapkan liberalisme mengurangi perbedaan individu, karena kebebasan politik di sini memiliki logika yang sangat tiranik. Mengapa disebut demikian? karena kesetaraan hak-hak individu harus sesuai dengan versi dan diamini oleh negara. Bagi Stirner, negara telah mempersempit perbedaan individu melalui kerangka politik sekaligus menggeneralisasikan keunikan individu melalui doktrin kesetaraan.

Stirner berpendapat bahwa liberalisme tidak lebih dari serangkaian teknik pendisiplinan, karena menggunakan mediasi antara individu dan norma-norma tertentu; membentuk subyek yang terdisiplinkan; subjek yang dibentuk secara tidak langsung dan tidak sadar. Kebebasan yang dimaksud dengan demikian menjadi kebebasan yg ilusif dan semu. Karena dalam hal kekebasan politik, individu berada dalam genggaman negara, individu sudah ditentukan dan ditetapkan negara. Hasrat individu seolah-olah otonom, padahal hasrat itu selalu selalu berkutat perihal apa yang diinginkan oleh negara. Kebebasan yang diakui oleh karenanya sejauh kebebasan itu diakui juga oleh negara (Gosalnk).

Selain permasalahan itu, individualisme yang dianggap penting bagi liberalisme juga bermasalah menurut Stirner. Individualisme masih percaya pada peran negara, hukum, rasionalitas, dan prinsip moral universal sebagai basis dasar argumen mereka. Kepercayaan pada hal-hal tersebut bagi Stirner memiliki konsekuensi menempatkan individu di bawah hukum, rasionalitas, dan gagasan sejenisnya. Dengan kata lain individu masih berada dalam rantai dan genggaman hantu-hantu.

Referensi

Gosalnk. (n.d.). Bagaimana Egoisme Memandang Individualisme. Okupasiruang.

Gosalnk. (n.d.). Kebebasan dan Otonomi Individu Max Stirner. Okupasiruang.

Perpustakaan Anarkis

“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Albi Abdullah
Filsafat Egoisme Max Stirner Sebagai Kritik Atas Liberalisme
2022

Der Einzige Vol. 1
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis (`https://id.anarchistlibraries.net`) oleh Ester Aprillia (**Archipelago Anarchist Archive**).

id.anarchistlibraries.net